

## KAJIAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DI SMP NEGERI 2 PASSI DESA BINTAU KECAMATAN PASSI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Alam Fahri Tambaan<sup>1\*</sup>, Hermon M. Karwur<sup>2</sup>, Manuel E. Korompis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

\*E-mail: [alamfahri@gmail.com](mailto:alamfahri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji motivasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 2 Passi. Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis dorongan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui pendekatan berbasis isu di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru IPS, khususnya tiga orang guru geografi, dengan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya awal yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Passi, Kota Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Barat, meliputi beberapa langkah, seperti penyusunan rencana pembelajaran, persiapan materi, pengondisian kelas, dan perencanaan model pembelajaran berbasis isu. Selain itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mencakup pemahaman manfaat pembelajaran berbasis isu, penyediaan ruang diskusi, serta penyajian materi yang menarik. Adapun faktor penghambat dalam upaya guru membangun motivasi belajar siswa meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, lingkungan yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu belajar di sekolah.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Pembelajaran Berbasis Masalah; Siswa SMP

### Abstract

*This study examines students' learning motivation in problem-based learning at SMP Negeri 2 Passi. The main focus of the research is to analyze students' learning drive in social studies (IPS) through an issue-based learning approach. A qualitative method was employed, with data collected through observation, documentation, and interviews. The participants were social studies teachers, specifically three geography teachers, and data analysis followed the Miles and Huberman model. The findings indicate that teachers' initial efforts to enhance student motivation at SMP Negeri 2 Passi, Bintauna City, West Bolaang Mongondow Regency, included several steps, such as lesson planning, material preparation, classroom conditioning, and designing issue-based learning models. Additionally, strategies to boost learning motivation involved helping students understand the benefits of issue-based learning, facilitating discussions, and presenting engaging materials. However, several obstacles hindered teachers' efforts in fostering student motivation, including low interest and motivation among students, an unsupportive learning environment, and limited school hours.*

*Keywords: Learning Motivation; Problem Based Learning; Junior High School*

## **Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa umat manusia ke dalam era persaingan global di berbagai bidang. Situasi ini menuntut kita untuk segera melakukan perbaikan diri sekaligus menggerakkan upaya-upaya penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu hal mendasar yang perlu direnungkan adalah bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian kuat, tangguh, dan memiliki keahlian yang dapat diandalkan di bidangnya. Oleh karena itu, diperlukan pandangan dunia yang bersifat instruktif dengan fokus pada pengembangan pemikiran kritis, imajinasi, dan penalaran logis yang harus diintegrasikan dalam setiap langkah pembangunan di masa depan. Salah satu strategi utama dalam peningkatan mutu pendidikan masyarakat adalah dengan menanamkan kualitas-kualitas ini sejak dini.

Masa depan Indonesia membutuhkan generasi muda yang mampu bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan inovasi. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan memberdayakan siswa dan memberikan motivasi belajar agar mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan bersaing di dunia pendidikan. Motivasi berperan sebagai pendorong yang memberikan energi bagi seseorang untuk mengejar tujuannya, baik melalui kata-kata penyemangat, pengakuan, maupun penghargaan berupa nilai atau hadiah.

Motivasi merupakan pendorong yang membuat seseorang tertarik untuk mempelajari suatu topik. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin baik pula hasil belajarnya. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, motivasi belajar merupakan faktor krusial. Menurut Hamalik (2011, hlm. 161), "Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha belajar siswa." Motivasi secara konsisten memengaruhi ketekunan dan dedikasi siswa dalam belajar.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif - berupa kekuatan, disiplin, nilai moral, pengetahuan, etika, dan kemandirian - tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain, masyarakat, atau negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Sebagai tenaga profesional, guru memainkan peran sentral dalam membimbing, mengajar, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi siswa di sekolah menengah melalui pelatihan terstruktur dan pengajaran opsional.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan dan merupakan pondasi pembangunan nasional. Pendidikan memperkuat pembelajaran seumur hidup, mendorong perkembangan pribadi, dan menjunjung tinggi martabat manusia (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan formal berlangsung dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sementara pendidikan non-formal dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masyarakat. Selain itu, pendidikan informal terjadi dalam lingkungan keluarga. Pengajaran yang efektif

menuntut pendidik untuk memahami kemampuan dasar siswa, motivasi, landasan akademik, dan latar belakang sosial ekonomi, karena faktor-faktor ini sangat memengaruhi hasil belajar.

Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan dalam mutu pendidikan di semua jenjang, khususnya di pendidikan dasar dan menengah. Masalah-masalah yang ada meliputi perencanaan pendidikan yang kurang memadai, kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan dukungan kelembagaan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan peningkatan profesionalisme guru, optimalisasi program pendidikan, perbaikan infrastruktur, dan penyempurnaan manajemen sekolah. Selain itu, kemajuan pendidikan harus selaras dengan tuntutan masa depan dan harapan siswa (Masnur, 2007: 11). Tantangan ini menuntut kerjasama antara pendidik untuk mengintegrasikan metode pengajaran inovatif dan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif.

Pendidikan nasional harus mampu mengembangkan kekuatan intelektual dan moral, membentuk masyarakat beradab yang menjunjung tinggi iman, akhlak mulia, kecerdasan, kompetensi, inovasi, kemandirian, dan kewarganegaraan yang demokratis. Kemajuan pendidikan dapat diukur melalui prestasi siswa, yang bergantung pada dukungan moral maupun material. Keberhasilan akademik dipengaruhi oleh keluarga, guru, dan lingkungan sekitar, yang semuanya membentuk motivasi siswa dan pada akhirnya memengaruhi prestasi mereka.

Namun, observasi dan wawancara mengungkapkan adanya hambatan dalam pembelajaran di kelas, yang mendorong siswa untuk mencari metode belajar alternatif dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Pendekatan ini meningkatkan minat, penalaran logis, dan keterlibatan dengan materi pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendorong pemikiran kritis, investigasi, dan pemanfaatan sumber belajar yang efektif. Faktor kunci lain dalam pencapaian akademik adalah motivasi siswa, yang sangat memengaruhi efektivitas pengajaran. Baik keahlian guru maupun strategi motivasi sama pentingnya; jika salah satunya kurang, hasil optimal mungkin tidak tercapai.

Kelemahan utama metode pengajaran tradisional adalah kecenderungannya yang monoton, menyebabkan siswa tidak terlibat, kurang fokus, dan enggan menyelesaikan tugas. Masalah ini khususnya menghambat prestasi dalam mata pelajaran kompleks seperti ilmu sosial. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadopsi berbagai model pengajaran untuk membangkitkan kembali motivasi siswa dan partisipasi aktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Penilaian awal terhadap keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang diamati, hanya 7 (23%) yang menunjukkan kemampuan untuk: (1) menganalisis berbagai perspektif, (2) menguraikan sudut pandang yang berbeda, (3) mengorganisir catatan secara sistematis, dan (4) mengidentifikasi komponen-komponen kunci untuk mencapai kesimpulan logis. Sebanyak 23 siswa (77%) lainnya tidak memiliki keterampilan analitis ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SMP Negeri 2 Passi, Desa

Bintau, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk menjelajahi upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS dan mengidentifikasi hambatan dalam menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi peningkatan pendidikan dan solusi atas tantangan motivasi di kelas.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 02 Passi. Dimana sekolah ini telah lama melaksanakan proses pembelajaran termasuk pembelajaran IPS melalui Model Problem Based Learning.

Subjek penelitian adalah siswa IPS yang melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Passi yang berjumlah 1 orang. guru ini telah lama melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Passi. Dan guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan PPKN, lokasi penelitian dan subjek penelitian ini di tentukan dengan beberapa pertimbangan pembelajaran IPS yang di laksanakan selama ini masih terdapat masalah terkait dengan motivasi siswa dalam belajar, di samping itu juga, adanya hasil belajar siswa pada pokok bahasan tertentu masih mengalami kendala atau masalah. Masih terdapat siswa sebagai peserta didik yang mengalami masalah dalam hal hasil evaluasi yang masi cenderung rendah yang terlihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa.

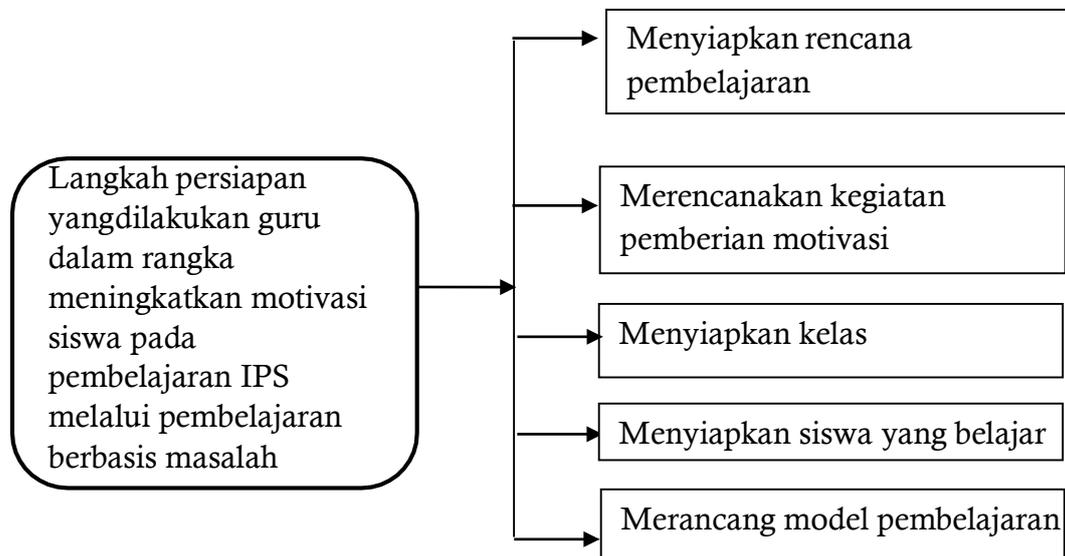
Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas; wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menggunakan panduan wawancara terstruktur; serta studi dokumentasi terhadap laporan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan nilai evaluasi siswa. Data diklasifikasikan menjadi data primer (hasil wawancara dan observasi) dan data sekunder (dokumen pendukung) (Sugiyono, 2018).

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui tiga tahap: reduksi data (seleksi dan penyederhanaan data), penyajian data (visualisasi dalam bentuk tabel/diagram), dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen), perpanjangan pengamatan, dan diskusi teman sejawat. Penelitian ini juga memenuhi kriteria kredibilitas (kepercayaan hasil), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (keandalan), dan konfirmabilitas (netralitas) sesuai standar penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Persiapan Guru

Persiapan yang dilakukan oleh guru IPS dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di SMP Negeri 2 Passi Desa Bintau Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mangondow, melalui model pembelajaran berbasis masalah, meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut: a) Menyiapkan rencana pembelajaran, b) Merencanakan kegiatan pemberian motivasi, c) Menyiapkan kelas, d) Menyiapkan siswa yang belajar, e) Merancang model pembelajaran.

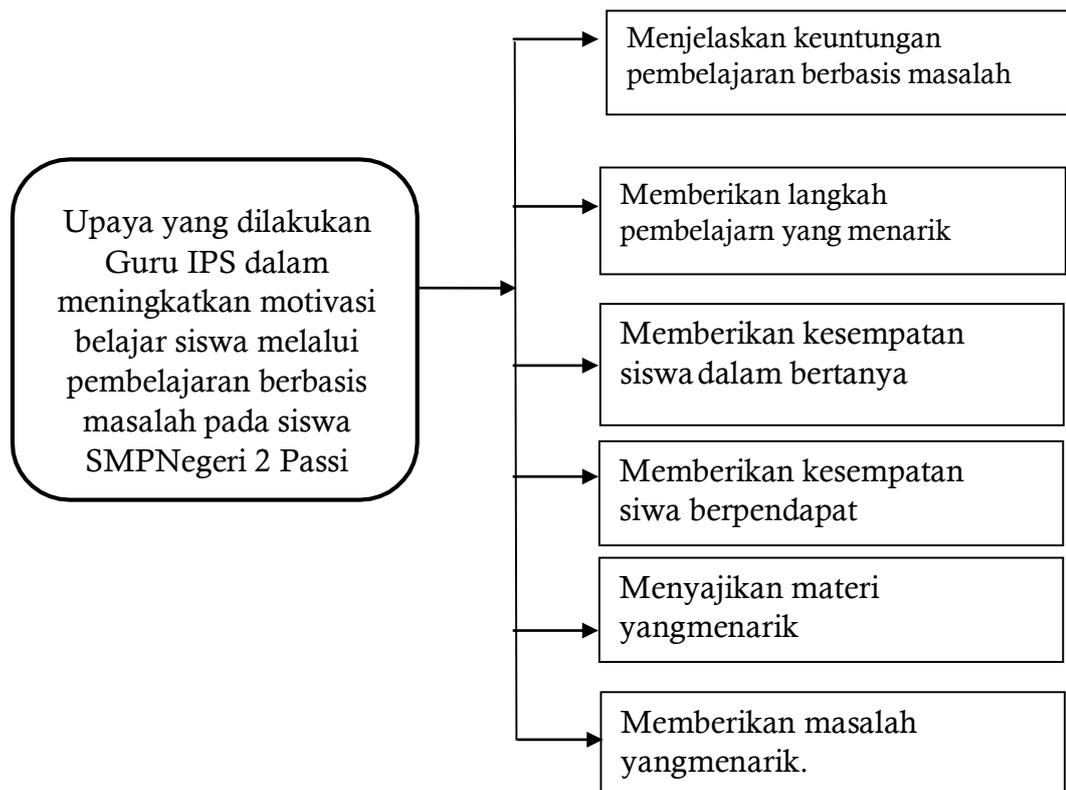


Gambar 1: Tahapan Persiapan Yang Dilakukan Guru

Penelitian ini memberikan petunjuk bahwa ada langkah persiapan yang dilakukan guru sosial sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik pada siswa dalam pembelajaran sosial di SMP Negeri 2 Passi. Hal ini disadari bahwa motivasi belajar merupakan hal penting bagi siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan hal penting yang dimiliki siswa dalam belajar.

### 2. Tahapan Kegiatan

Tahapan yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran berbasis masalah, pada di SMP Negeri 2 Passi Desa Bintau Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow, sebagai berikut: a) Menjelaskan keuntungan pembelajaran berbasis masalah, b) Memberikan langkah pembelajarn yang menarik, c) Memberikan kesempatan siswa dalam bertanya, d) Memberikan kesempatan siswa berpendapat, e) Menyajikan materi yang menarik, dan f) Memberikan masalah yang menarik. Dimana hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk penyajian data berikut ini:



Gambar 2: Tahapan Kegiatan Yang Dilakukan Guru

Hasil penelitian tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa ada beberapa usaha yang dilakukan guru IPS sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Passi, melalui pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya guru agar siswa semuanya termotivasi dalam belajar, dan melalui pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa lebih tertarik dalam belajar, sebab pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa mengkaji masalah yang actual dalam kehidupan siswa.

Menurut pendapat (Aunurrahman, 2014), Motivasi belajar adalah suatu yang ada pada diri seseorang yang terdorong untuk melakukan sesuatu. Seorang terdorong untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung pada suatu pelajaran, jadi seseorang ingin menguasai nilai-nilai yang ada pada suatu pelajaran karena adanya keinginan dari dalam diri. Upaya meningkatkan motivasi yakni dengan cara: mengembangkan sikap terhadap belajar, mengembangkan motivasi belajar, dan kegiatan lainnya.

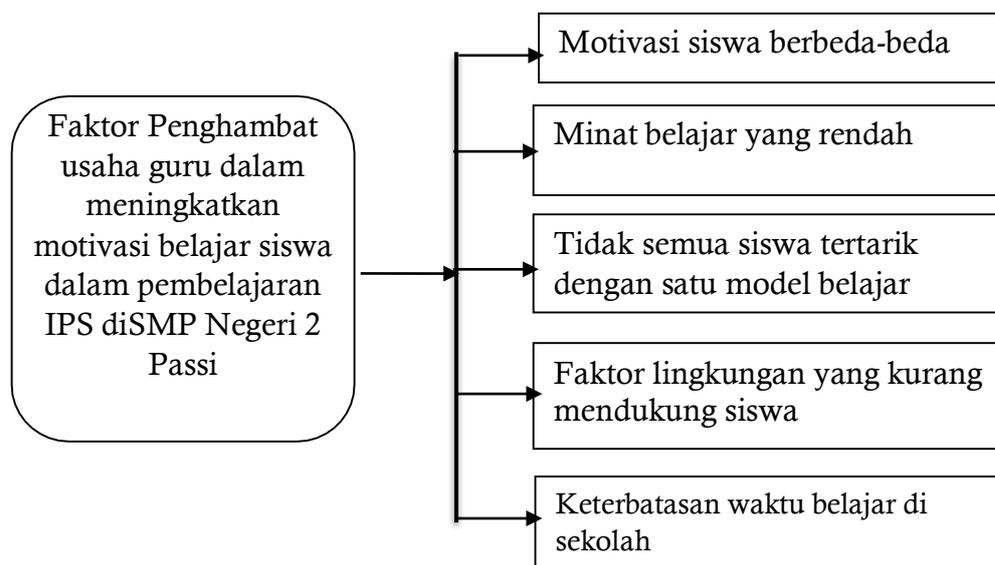
Selanjutnya, menurut Rahmawati dan Somantri (2016), bahwa upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosial cukup baik, yakni dengan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan nyata, menerapkan kebiasaan memelihara lingkungan di rumah masing-masing yang dijadikan tugas, pemberian reward, penggunaan metode belajar yang variatif, penggunaan media belajar termasuk usaha meningkatkan motivasi intrinsik antara lain : guru

memperhatikan sikap siswa dalam belajar pada awalnya dan guru menegur siswa yang gobrol ketika penyampaian materi.

Upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosial cukup baik, yakni dengan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan nyata, menerapkan kebiasaan memelihara lingkungan di rumah masing-masing yang dijadikan tugas, pemberian reward, penggunaan metode belajar yang variatif, penggunaan media belajar (Rahmawati, A.Yani dan Somantri, 2016). Semua itu dilakukan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

### 3. Tantangan Yang Dihadapi Guru

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosial yang ada di SMP Negeri 2 Passi Kabupaten Bolaang Mongondow, dimana faktor penghambat yang dimaksud terdiri atas: a) Motivasi siswa berbeda-beda, b) Minat belajar yang rendah, c) Tidak semua siswa tertarik dengan satu model belajar, d) Faktor lingkungan yang kurang mendukung siswa, dan e) Keterbatasan waktu belajar di sekolah. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk penyajian dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3: Tandangan Yang Dihadapi Guru

Sesuai data yang disajikan dalam bentuk penyajian data di atas, maka dapatlah dijelaskan bahwa ada faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam usaha guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran berbasis masalah di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Passi Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun faktor yang menghambat usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis masalah tersebut terdiri atas: a). Motivasi siswa berbeda-beda, b) Minat belajar yang rendah, c) Tidak semua siswa tertarik dengan

satu model belajar, d) Faktor lingkungan yang kurang mendukung siswa, dan e) Keterbatasan waktu belajar di sekolah.

Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru IPS dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran berbasis masalah. Faktor penghambat tersebut banyak dihadapi guru dalam usahanya meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Suparlan, 2005), mengemukakan bahwa faktor penghambat upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah tingkat ekonomi siswa yang rendah, kurangnya media penunjang kegiatan belajar di sekolah, kurangnya perhatian dari sebagian orangtua, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang berperan untuk meningkatkan motivasi siswa, maka siswa juga harus memiliki motivasi yang tinggi baik yang berasal dari dalam (intrinsik) maupun yang berasal dari luar. Menurut Efa, Listiyaningrum, (2018) Faktor yang menghambat usaha guru meningkatkan motivasi belajar antara lain: alokasi waktu yang kurang dalam pembelajaran, kemampuan belajar siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

## Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, beberapa langkah awal yang dilakukan guru ujian ramah dalam memberikan inspirasi belajar kepada siswa di SMP Negeri 2 Passi Kota Bintau Kabupaten Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow melalui model pembelajaran berbasis isu, meliputi beberapa latihan sebagai berikut: a) Menyusun rencana pembelajaran, b) Menyusun latihan persuasif, c) Menyiapkan kelas, d) Mempersiapkan siswa untuk mengulas, e) Merencanakan model pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan inspirasi belajar siswa dalam pembelajaran ujian persahabatan melalui pembelajaran berbasis isu. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Memahami manfaat pembelajaran berbasis isu, b) Memberikan langkah-langkah pembelajaran yang menarik, c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan permasalahan yang mendesak, d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, e) Memperkenalkan materi yang menarik, dan f) Memberikan isu-isu yang menarik.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat upaya pendidik dalam meningkatkan inspirasi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis isu pada siswa di SMP Negeri 2 Passi Pemerintahan Bolaang Mongondow. Variabel-variabel yang menghambat upaya pendidik untuk meningkatkan inspirasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis isu antara lain: a) Pergeseran inspirasi siswa, b) Rendahnya minat belajar, c) Tidak semua siswa tertarik pada satu model pembelajaran, d) Faktor alam yang tidak ada bantuan bagi siswa, dan e) Dibatasi konsentrasi waktu di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Abuddin, Nata. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ali & Asrori. (2014). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. PT. Bumi Aksara.
- Alimuddin, A., & Arifin, I. (2024). PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMPN 26 MAKASSAR. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(3), 212–219. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i3.111>
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aunurrahman, 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nur Fadillah, N. F., & Syukur, M. (2024). ANALISIS PENINGKATAN LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i1.119>
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan aplikasi paikem*.
- Syahdan, M., Hakim, M. A., & Hamzah, E. I. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 SIGI. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i1.152>
- Winarsih, N., Musliha, S., Septiana, W., & Faize, S. N. (2023). ANALISIS PERSPEKTIF GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.102>
- Winarsih, N., Septiana, W., Musliha, S., & Faize, S. N. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN: EKSPLORASI KEEFEKTIFAN METODE KOOPERATIF ‘MAKE A MATCH’ UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 142–150. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.100>